

Nama : Bagas Muhamad Satria

NPM : 2313031037

Summary Pertemuan 3 Auditing

Auditing merupakan proses pemeriksaan sistematis terhadap laporan keuangan suatu organisasi dengan tujuan untuk memberikan opini mengenai kewajaran dan keandalannya. Istilah auditing berasal dari bahasa Latin “*audire*” yang berarti “mendengar”, yang mencerminkan praktik awal pemeriksaan laporan secara lisan. Seiring perkembangan zaman, auditing mengalami perubahan signifikan, terutama sejak munculnya revolusi industri dan meningkatnya kompleksitas bisnis.

Pada awalnya, auditing hanya berfokus pada pemeriksaan detail transaksi (*vouching*) dan verifikasi catatan akuntansi. Namun, saat ini auditing telah berkembang menjadi aktivitas multidimensional yang tidak hanya mencakup audit keuangan, tetapi juga audit operasional, manajerial, sistem informasi, hingga aspek sosial dan lingkungan. Perkembangan teknologi digital juga mendorong perubahan metode audit karena transaksi kini dilakukan secara elektronik dan dalam jumlah besar.

Secara umum, auditing didefinisikan sebagai pemeriksaan independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, dengan tujuan untuk memastikan bahwa laporan tersebut memberikan gambaran yang benar dan wajar (*true and fair view*). Auditor akan mengevaluasi apakah aset, kewajiban, pendapatan, dan beban telah dicatat dengan tepat sesuai standar akuntansi dan peraturan yang berlaku.

Audit dilakukan oleh pihak independen (auditor) yang tidak terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan. Proses audit melibatkan pemahaman terhadap bisnis klien, identifikasi risiko, evaluasi sistem pengendalian internal, serta pengumpulan bukti audit melalui berbagai prosedur seperti pemeriksaan dokumen, wawancara, dan konfirmasi pihak ketiga. Hasil dari proses ini dituangkan dalam laporan audit yang berisi opini auditor.

Meskipun demikian, auditor memiliki keterbatasan. Auditor tidak memeriksa seluruh transaksi, tidak menjamin tidak adanya kecurangan, serta tidak dapat memprediksi kondisi masa depan perusahaan. Audit hanya memberikan keyakinan yang wajar (*reasonable assurance*), bukan jaminan mutlak.

Tujuan utama auditing adalah memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ketentuan hukum dan standar akuntansi, serta mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Selain itu, terdapat tujuan tambahan yaitu mendeteksi dan mencegah kesalahan (error) dan kecurangan (fraud).

Kesalahan dalam akuntansi dapat terjadi karena kelalaian atau ketidaksengajaan, dan dibagi menjadi beberapa jenis, seperti:

Error of omission

Error of commission

Error of principle

Compensating errors

Errors of duplication

Sementara itu, fraud merupakan tindakan yang disengaja untuk menipu, seperti manipulasi laporan keuangan, penggelapan kas, atau penyalahgunaan aset. Fraud dapat dilakukan oleh manajemen, karyawan, maupun pihak luar, dan seringkali sulit dideteksi karena dilakukan secara sistematis.

Auditing menjadi sangat penting dalam organisasi karena memberikan berbagai manfaat. Audit membantu meningkatkan kepercayaan investor, mendeteksi kesalahan dan kecurangan, serta memastikan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Selain itu, audit juga berfungsi sebagai alat pengendalian manajemen dan dasar pengambilan keputusan.

Namun, auditing juga memiliki keterbatasan. Audit tidak selalu mampu mengungkap semua kesalahan, memerlukan biaya, serta bergantung pada kualitas sistem pengendalian internal perusahaan. Selain itu, independensi auditor juga menjadi tantangan dalam praktik.

Dalam pelaksanaannya, auditing didasarkan pada beberapa prinsip dasar seperti integritas, objektivitas, independensi, kerahasiaan, kompetensi, serta penggunaan bukti audit yang memadai. Auditor juga harus merencanakan audit dengan baik, mendokumentasikan temuan, dan mengevaluasi sistem pengendalian internal sebelum memberikan opini.

Auditing juga memiliki hubungan erat dengan akuntansi dan pembukuan. Jika pembukuan berfokus pada pencatatan transaksi, dan akuntansi pada penyusunan laporan keuangan, maka auditing berperan dalam memeriksa dan memastikan kebenaran laporan tersebut. Dengan kata lain, auditing dimulai ketika proses akuntansi selesai.

Selain itu, auditing berbeda dengan investigasi. Audit dilakukan secara rutin untuk memberikan opini atas laporan keuangan, sedangkan investigasi dilakukan untuk tujuan khusus, seperti mengungkap kecurangan atau menilai kelayakan bisnis.

Seorang auditor harus memiliki berbagai kualitas, seperti kompetensi profesional, kejujuran, sikap kritis, kemampuan analisis, serta menjaga kerahasiaan informasi. Auditor juga harus bersikap independen dan tidak terpengaruh oleh pihak manapun agar hasil audit objektif.

Kesimpulannya, auditing merupakan proses penting dalam dunia bisnis modern yang berfungsi untuk memastikan keandalan laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan berbagai pihak. Dengan adanya audit, perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya secara lebih transparan, akuntabel, dan efisien.